

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasi adalah prosedur invasif yang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah/ penyakit dengan cara pembedahan (Cing et al., 2022). Dalam prosedur pembedahan membutuhkan anestesi. Anestesi bertujuan untuk memberikan efek hilangnya rasa nyeri selama dilakukan tindakan pembedahan. Pada anestesi umum efek anestesi, yang dapat muncul dan berlangsung selama enam hingga delapan jam setelah operasi yaitu mual dan muntah karena motilitas gastrointestinal menurun dan suara usus yang lebih rendah (Golasiński et al., 2024). Efek samping yang kerap muncul setelah prosedur pembedahan adalah PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) (Cing et al., 2022).

Efek samping yang umum terjadi pasca tindakan bedah dan pemberian anestesi yaitu PONV (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023). PONV adalah efek samping yang kerap dijumpai dan angka kejadiannya setelah dilakukan general anestesi (Siregar et al., 2023). PONV (mual dan muntah pasca operasi) mencakup tiga gejala utama yaitu mual, muntah, dan *retching*, yang bisa muncul segera atau setelah operasi. Mual adalah dorongan untuk muntah tanpa kontraksi otot, sering disertai keringat dan peningkatan produksi air liur. Muntah merupakan pengeluaran isi lambung melalui mulut, sementara *retching* adalah usaha muntah yang tidak menghasilkan apapun (Pujianto, 2022).

Prosedur operasi umumnya dibagi dalam dua kategori: mayor dan minor. Operasi minor adalah tindakan bedah ringan seperti pengangkatan tumor jinak, kista kulit, sirkumsisi, dan perawatan luka. Biasanya, prosedur ini bersifat elektif dan bertujuan memperbaiki fungsi tubuh atau deformitas ringan. Sebaliknya, operasi mayor (besar) menggunakan anestesi umum dan sering dilakukan dalam kondisi mendesak atau darurat untuk menyelamatkan nyawa atau memperbaiki fungsi tubuh, seperti pada kolostomi, histerektomi, mastektomi, amputasi, dan operasi akibat trauma (Lekatompessy et al., 2022). Operasi mayor memiliki risiko tinggi karena dalam pelaksanaannya memungkinkan untuk mengeluarkan organ atau mengubah anatomi tubuh normal manusia (Fatimah Hayati & Noor, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, jumlah pasien yang menjalani operasi meningkat pesat setiap tahun, dengan perkiraan sekitar 165 juta prosedur bedah dilakukan di seluruh dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2020, tercatat 234 juta pasien menjalani operasi di seluruh rumah sakit dunia, dengan 1,2 juta kasus di Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa 75% operasi mayor di Indonesia dilakukan dalam tiga bulan, mencakup berbagai bidang seperti bedah digestif, anak, onkologi, plastik, thorax, vaskuler, ortopedi, dan urologi. Sebanyak 60% kasus didominasi oleh bedah digestif, sementara sisanya tersebar merata di bidang lainnya (Fadli et al., 2019).

PONV diperkirakan cukup signifikan, yaitu sekitar 30% pada populasi bedah umum dan hingga 80% pada kelompok dengan risiko tinggi (Firdaus & Setiani, 2022). Dilaporkan dalam penelitian Halliday dalam (Lekatompessy et al., 2022) sebanyak 65% pasien pasca operasi mengalami mual, dengan 34% di

antaranya mengalami mual dan muntah berat yang mengganggu aktivitas. Kejadian PONV di dunia terdapat 30% pasien dari 100 jumlah pasien yang terdaftar dan di Amerika Serikat terdapat 70-80% dari 71 juta pasien dengan resiko tinggi setiap tahun (Golasiński et al., 2024). Di Indonesia, kejadian PONV dalam penelitian (Sholihah et al., 2015) ditemukan sebanyak 26 pasien dari 96 pasien (27.8%) mengalami PONV.

PONV dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain faktor pasien, faktor pre operatif, faktor intra operatif, dan faktor post operatif. Keterkaitan jenis operasi abdomen dengan kejadian PONV dapat dilihat dari beberapa jenis operasi abdomen yang dapat meningkatkan risiko PONV terutama dilihat dari teknik yang digunakan, area tubuh yang terlibat maupun durasi operasi itu sendiri. Memahami keterkaitan ini dapat membantu tenaga medis dalam melakukan usaha pencegahan karena apabila tidak ditangani PONV dapat mengakibatkan komplikasi seperti : dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, hipertensi vena, perdarahan, ruptur esofagus, dan dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan dehidrasi berat pada pasien serta PONV menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien, memperpanjang waktu pemulihan di ruang *recovery*, menambah rawat inap yang tidak terencana, serta meningkatkan biaya perawatan (Firdaus & Setiani, 2022). Maka dari itu diperlukan pemahaman akan mengelola dan mencegah PONV yang terfokus pada setiap pasien.

Pencegahan PONV dapat dilakukan dengan cara perawat perlu mengidentifikasi dan mengurangi faktor risiko, serta memahami kondisi mual dan muntah pada pasien serta cara penanganannya untuk mencegah komplikasi PONV.

Pencegahan penting dilakukan untuk menurunkan frekuensi mual dan muntah pasca operasi, guna menghindari komplikasi yang dapat memperburuk kondisi pasien (Nurleli et al., 2021). Tatalaksana PONV yang efektif melibatkan serangkaian proses yang kompleks. Terdapat berbagai obat antiemetik dengan karakteristik farmakokinetik, efikasi, dan efek samping yang berbeda, yang penggunaannya harus disesuaikan dengan kondisi klinis pasien.

Berdasarkan data dan hasil penelusuran jurnal yang peneliti lakukan, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian mengenai hubungan jenis operasi abdomen yang melibatkan general anestesi dengan kejadian PONV pada pasien post operasi. Banyak penelitian yang membahas kejadian PONV secara umum namun belum fokus pada hubungan jenis operasi abdomen secara spesifik. Sebelum itu peneliti juga sudah melakukan observasi langsung di bangsal bedah RSUD Ngudi Waluyo untuk melihat kejadian PONV (*Post Operative Nausea and Vomiting*) cukup sering ditemukan pada pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Jenis Operasi Abdomen Dengan Tingkat PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan jenis operasi abdomen dengan tingkat PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) pada pasien post operasi dengan general anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan jenis operasi abdomen dengan tingkat PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) pada pasien post operasi dengan general anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis operasi abdomen pada pasien post operasi dengan general anestesi
- b. Mengidentifikasi tingkat PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) pasien post operasi dengan general anestesi
- c. Menganalisis adanya hubungan jenis operasi abdomen terhadap tingkat PONV pada pasien post operasi dengan general anestesi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan atau informasi bagi institusi pelayanan kesehatan mengenai jenis operasi abdomen yang dapat menyebabkan PONV dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pemberian perawatan setelah operasi.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap masyarakat yang akan menjalani operasi untuk mengetahui jenis operasi abdomen apa yang menyebabkan PONV. Dengan informasi ini, pasien

dapat lebih tenang atau siap dalam menghadapi kemungkinan terjadinya PONV.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan jenis operasi abdomen dengan tingkat PONV pada pasien post operasi dengan general anestesi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi serta wawasan dan literatur baru untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang otentik karena sesuai dengan kejadian atau fakta yang terjadi di lapangan, khususnya hubungan jenis operasi abdomen dengan tingkat PONV pada pasien post operasi dengan general anestesi.